

**FENOMENA TIKTOK SEBAGAI SARANA PENGEMBANGAN BAHASA ANAK
USIA DINI DI PAUD GRACE DESA LAPAN LOMBU KECAMATAN SITAHUIS
KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

Cindy Sihombing

Prodi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
cindychristina03@gmail.com

Adiani Hulu

Prodi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
adianihulu4@gmail.com

Ledyana Dwi Mei Simorangkir

Prodi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
ledyanadmsitungkir@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana TikTok dapat berfungsi sebagai sarana pengembangan bahasa pada anak usia dini di PAUD Grace Desa Lapan Lombu Kecamatan Sitahuis Kabupaten Tapanuli Tengah. Menggunakan pendekatan deskriptif analitis, penelitian ini menggali perkembangan, pandangan, dan temuan terkait topik dengan memanfaatkan literatur ilmiah dan sumber kepustakaan lainnya. TikTok, sebagai aplikasi media sosial berbasis internet, memfasilitasi interaksi sosial yang dapat berpengaruh positif maupun negatif pada anak-anak. Penting bagi orang tua untuk mengawasi penggunaan media sosial oleh anak-anak, terutama untuk membatasi dampak negatif. Penelitian ini melibatkan kepala sekolah, guru, dan orang tua dari siswa PAUD Grace. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan TikTok secara terarah dapat meningkatkan kemampuan berbahasa siswa dan memfasilitasi interaksi yang sopan. Pengawasan orang tua sangat penting untuk memastikan pengembangan bahasa anak yang baik.

Kata Kunci : Tiktok, Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini

Abstract

This research aims to analyze how TikTok can function as a means of language development for early childhood at Grace PAUD, Lapan Lombu Village, Sitahuis District, Central Tapanuli Regency. Using a descriptive analytical approach, this research explores developments, views and findings related to the topic by utilizing scientific literature and other literature sources. TikTok, as an internet-based social media application, facilitates social interactions that can have both positive and negative influences on children. It is important for parents to supervise children's use of social media, especially to limit negative impacts. This research involved the principal, teachers and parents of Grace PAUD students. The results show that targeted use of TikTok can

improve students' language skills and facilitate polite interactions. Parental supervision is very important to ensure a child's good language development.

Keywords: Tiktok, Early Childhood Language Development

PENDAHULUAN

Teknologi dan kemudahan hidup modern. Kehidupan manusia telah dipermudah oleh teknologi informasi. Kehidupan sehari-hari sekarang melibatkan penggunaan jejaring sosial dan teknologi informasi. *TikTok* adalah salah satu platform media sosial yang paling populer dan berpengaruh saat ini. Aplikasi ini khusus untuk video, musik, dan foto, dan memiliki fitur khusus yang dapat ditambahkan ke video pendek yang dibuat. Dengan lebih dari 45,8 juta pengguna, *TikTok* adalah aplikasi paling populer. Beberapa aplikasi populer lainnya, seperti *WhatsApp*, *Facebook Messenger*, *YouTube*, dan *Instagram*, gagal bersaing dengannya. Mayoritas pengguna *TikTok* di Indonesia adalah anak-anak usia sekolah atau milenial.¹

Masyarakat Indonesia akrab dengan berbagai *platform* media sosial. Salah satu media digital yang sedang berkembang pesat di Indonesia adalah aplikasi media sosial *TikTok*. Aplikasi ini digunakan oleh pemilik akun *TikTok* untuk hiburan dan menyediakan video dan musik dengan durasi hingga tiga menit, memungkinkan pengguna membagikan berbagai macam konten sesuai kegemaran mereka. Menurut Ajai, aplikasi ini dapat dengan mudah diakses oleh siapa pun yang memiliki gawai dan terdaftar di Playstore.²

Dengan demikian, sementara *TikTok* dapat menjadi alat yang menarik untuk pengembangan bahasa anak usia dini, peran orang tua dan pendidik dalam mengawasi dan membimbing anak-anak dalam penggunaannya sangatlah penting.

TikTok adalah salah satu media sosial yang paling populer karena memungkinkan Anda membuat berbagai jenis konten, seperti video challenge atau lipsyn, musik, menari, dubbing, bernyanyi, dan lain-lain. *Lipsynch (TikTok)* adalah aplikasi yang telah diunduh 50 juta kali di Google Playstore. Bahkan pada tahun 2021, aplikasi *TikTok* telah diunduh oleh lebih dari 100 juta orang di *Google Playstore*. Artinya, jumlah orang yang menggunakan aplikasi *TikTok* meningkat dan populer. Menurut penelitian *Sensor Tower*,

¹ Nadhea Putri Fatiha and Kamelia Nobella Yuniar, 'Perkembangan Bahasa Anak Sekolah Dasar Akibat Adanya Aplikasi Tik Tok', *JIPDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2.1 (2023), 114–19.

² Rafika Rasdin, Yeti Mulyati, and Khaerudin Kurniawan, 'Fenomena Tik Tok Sebagai Media Komunikasi Edukasi', *Seminar Internasional Riksa Bahasa*, 3 (2021), 227–35.

Likee, Snapchat, Instagram, Facebook, dan TikTok adalah media sosial yang paling populer sejak tahun 2020.³

Sebuah laporan Status Literasi Digital di Indonesia pada 2022 menunjukkan bahwa, sejak pandemi Covid-19, persentase pengguna media sosial *TikTok* di Indonesia telah meningkat secara signifikan. Pada awal pandemi, persentase pengguna *TikTok* di Indonesia hanya 17% pada 2020. Kemudian meningkat 13 poin menjadi 30% pada 2021, dan akhirnya meningkat lagi menjadi 40% pada 2022. Dengan demikian, persentase pengguna *TikTok* di Indonesia meningkat menjadi 207,69%. *TikTok* bukan platform media sosial yang paling populer di Indonesia meskipun pertumbuhannya paling cepat. Tempat kedua adalah *Facebook*, yang memiliki persentase pengguna sebanyak 80%. Tempat ketiga adalah YouTube, yang memiliki persentase pengguna sebesar 79%, dan Instagram, yang memiliki persentase pengguna sebesar 48% di negara asal mereka.⁴

Beberapa ahli psikologi mengatakan bahwa anak cenderung menyerap secara utuh apa yang ia lihat dan apa yang ia dengarkan. Oleh karena itu, penting bagi orangtua untuk memantau dan mengawasi aktivitas anak di media sosial seperti *TikTok*. Meskipun *TikTok* dapat dimanfaatkan untuk menonton video yang positif, seperti lagu-lagu rohani, namun tak jarang anak mengakses *TikTok* untuk menonton film kartun, game, atau bahkan video kekerasan. Kurangnya pemantauan dan pengawasan dari orangtua dapat menyebabkan anak menonton video tayangan *TikTok* dalam waktu yang lama dan berisiko terpapar konten yang tidak sesuai untuk usia mereka. Oleh karena itu, orangtua perlu membatasi waktu anak dalam menggunakan gadget dan memastikan bahwa konten yang mereka akses sesuai dengan usia dan nilai-nilai yang diinginkan. Selain itu, orangtua juga perlu memberikan alternatif aktivitas yang positif dan mendidik bagi anak, seperti membaca buku, bermain di luar rumah, atau berinteraksi dengan keluarga dan teman-teman secara langsung.⁵

Alkitab tidak berbicara tentang teknologi modern seperti media sosial, jadi tidak memberikan panduan langsung atau ayat yang berkaitan dengan fenomena *TikTok* untuk membantu anak kecil belajar berbicara. Tetapi prinsip-prinsip Alkitab tentang mendidik

³ <https://www.antaranews.com/berita/1678882/5-media-sosial-paling-populer-di-dunia-pada-q2-2020>, 'No Title'.

⁴ Cintia Putri, Tasya Cahyani, and Embun Putri Nabila, 'Survei Dokumentasi Terkait Penggunaan Platform Musik Video Sebagai Fasilitas Bahasa Digital Pada Pandemi Covid-19', *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 4.1 (2023), 131–37 <<https://doi.org/10.34306/abdi.v4i1.941>>.

⁵ Fat'aningsih Luriana, 'Dampak Youtube Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Desa Pasir Indah Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu', 2023, 1–122.

dan membimbing anak-anak dapat diterapkan dalam situasi ini. Misalnya, Amsal 22:6 memberikan pengajaran umum tentang pentingnya mendidik anak-anak sesuai dengan kebutuhan dan karakter mereka. Orang tua dan pendidik dapat menyesuaikan penggunaan *TikTok* atau platform media sosial lainnya sebagai alat pengembangan bahasa anak mengarahkan mereka ke pengalaman belajar yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Seperti yang ditekankan dalam Efesus 6:4, yang menyerukan kepada orang tua, penggunaan media sosial harus dihubungkan dengan prinsip moral dan etika yang diajarkan dalam Alkitab.

Terdapat empat tahap perkembangan bahasa: mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap perkembangan individu memiliki hubungan dengan bahasa. Perkembangan bahasa juga memengaruhi perkembangan yang lain, seperti perkembangan kognitif. Anak juga dapat berinteraksi dengan dunia sekitar mereka.

Anak-anak menunjukkan perkembangan bahasa yang mencolok pada usia empat hingga enam tahun. Peningkatan kosakata mereka adalah fitur utama. Anak-anak mulai menggunakan kosa kata yang lebih khusus untuk menunjukkan tindakan, objek, atau perasaan. Anak-anak juga meningkatkan pemahaman bahasa mereka, memungkinkan mereka untuk mengikuti instruksi yang lebih kompleks dan memahami cerita dengan lebih baik. Dalam hal pembentukan kalimat, mereka mulai membentuk kalimat yang lebih panjang dan kompleks dengan struktur yang lebih baik. Mereka juga meningkatkan keterampilan bercerita mereka, mampu menceritakan pengalaman mereka dengan lebih baik, dan memahami aturan berbicara yang tepat dan norma sosial. Selain itu, kreativitas bahasa mulai berkembang pada anak-anak. Mereka dapat menggunakan metafora atau bermain dengan bahasa.⁶

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong, metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam

⁶ Susanti Etnawati, 'Teori Vygotsky Tentang Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini', 22 (2022), 130-38.

bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁷

Peneliti menggunakan dua sumber data untuk mengumpulkan data dan hasil data yang akan diolah. Sumber data berupa:

1.1 Sumber Data Primer

Data primer didapatkan secara langsung dari subjek penelitian. Kata-kata dan tindakan individu yang diwawancarai dan diamati menjadi sumber data utama. Sumber data utama ditulis dalam catatan atau melalui rekaman video/ audio. Data diambil melalui wawancara dan pengamatan secara langsung di lapangan.

1.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang tidak didapatkan secara langsung, namun dapat digunakan sebagai pelengkap dan penguat dari sumber data utama penelitian. Sumber data sekunder didapatkan dari wawancara kepada kepala sekolah, guru dan orangtua siswa PAUD Grace Sitahuis, dan dokumentasi dari kegiatan narasumber dalam melaksanakan kegiatan. Karena keterbatasan waktu dan dana penulis mengambil sampel penelitian 12 orangtua murid di PAUD Grace Sitahuis.

2.1 Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang dipilih untuk membantu dalam kegiatan penelitian. Tujuannya agar kegiatan menjadi lebih sistematis. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *Inatural setting* (kondisi Alamiah), Sumber data primer, dan teknik pengumpulan data yang lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observasi*) wawancara (*interview*) dan dokumentasi.⁸

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam pengumpulan data, penulis mengumpulkan data dengan cara mengobservasi beberapa pihak yang terlihat dan bisa memberikan data-data yang akan membantu penulis dalam melakukan penelitian diantaranya orangtua siswa di PAUD Grace Sitahuis. Dengan itu peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode observasi (pengamatan), dokumentasi dan wawancara

⁷ Khoiri Yaningsih, 'Aksesibilitas Pemilihan Umum Legislatif 2014 Bagi Penyandang Disabilitas Di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2014, 57–64.

⁸ Huberman and Miles, 'Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif', *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 02.1998 (1992), 1–11.

2.1 Wawancara Atau (Interview)

Wawancara yaitu percakapan antara dua orang untuk saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Dalam wawancara biasanya diajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan yang di dalamnya mempunyai tujuan tertentu. Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara semi terstruktur. Pada wawancara semi terstruktur, peneliti membuat susunan pertanyaan dalam daftar wawancara, tetapi pertanyaan tersebut dipakai untuk mengarahkan jalannya sesi wawancara. Dalam wawancara semi terstruktur, terdapat upaya membangun hubungan dengan responden. Peneliti dapat mengikuti minat dan perhatian dari narasumber, peneliti lebih bebas untuk meneliti hal-hal menarik yang muncul. Dan wawancara ini hanya di tujukkan kepada orangtua murid yang ada di PAUD Grace Kecamatan Sitahuis, sementara anak-anak tidak dilibatkan dalam wawancara dengan pertimbangan anak-anak masih sulit melaksanakan proses tanya jawab dengan peneliti.

2.2 Observasi

Observasi atau pengamatan adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap subjek yang akan diteliti, baik secara langsung maupun tidak langsung yang menggunakan teknik yang disebut dengan pengamatan/observasi. Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan penulis melakukan studi lapangan dengan cara melakukan observasi langsung melalui pendekatan terhadap subjek dan objek penelitian, sepanjang observasi penulis mengamati keadaan, gambar atau foto sebagai pendukung data di PAUD Garce, yang berada di Desa Lapan Lumbu, Kecamatan Sitahuis, Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara, tentang Fenomena *TikTok* sebagai sarana perkembangan bahasa anak usia dini.

2.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya onumental dari seseorang. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa gambar, foto serta rekaman agar lebih menguatkan data yang sudah didapatkan dari hasil observasi dan wawancara.

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Hasil analisis data diperoleh dengan wawancara mendalam dan juga membaca berbagai literatur yang berhubungan dengan judul penelitian, pengumpulan data

dilakukan dengan wawancara kepada 10 orangtua dari 25 siswa PAUD Garce Sitahuis. Penelitian ini terfokus untuk membahas mengenai fenomena *TikTok* sebagai sarana pengembangan bahasa anak usia dini.

Informan / subjek dalam penelitian ini terdiri beberapa orang. Informan tersebut secara langsung menjadi subjek penelitian dan yang terlibat langsung dalam pertumbuhan dan perkembangan anak didik di PAUD Sitahuis. Dan jumlah sampel tersebut, peneliti mendapatkan banyak informasi yang dibutuhkan. Informan (subjek) penelitian yang merupakan orangtua.

Anak usia dini adalah masa yang sangat penting dalam perkembangan bahasa dan perilaku sosial mereka. Pada masa ini, anak-anak mulai belajar cara berkomunikasi dan mengekspresikan diri. Namun, tidak jarang kita melihat anak-anak yang menggunakan bahasa kurang baik atau kasar dalam berkomunikasi. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pengaruh lingkungan, kurangnya perhatian dalam pembinaan bahasa, atau model komunikasi yang kurang tepat dari orang-orang di sekitarnya, termasuk dari media sosial dan televisi. Kurangnya perilaku sopan dan santun dalam berbicara juga dapat menjadi tanda bahwa anak belum memahami pentingnya etika dalam berkomunikasi, atau kurang mendapatkan bimbingan yang cukup dari orang tua dan pendidik. Pada tahap ini, peran orang tua dan guru sangat penting dalam memberikan contoh yang baik dan memperkuat perilaku sopan santun sejak dini. Anak-anak cenderung meniru apa yang mereka lihat dan dengar, oleh karena itu penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan bahasa yang positif serta perilaku yang sopan dan santun,

Sementara itu, bahasa gaul yang sedang populer di kalangan anak muda, terutama di platform seperti *TikTok*, sering kali berubah-ubah dan penuh kreativitas. Contoh bahasa gaul yang sering digunakan adalah seperti kata "bestie" yang merujuk pada sahabat dekat, "spill" yang berarti membocorkan informasi, "ghosting" untuk menyebut seseorang yang tiba-tiba memutuskan komunikasi tanpa alasan jelas, atau "savage" yang mengacu pada sikap yang dianggap sangat berani atau tanpa rasa takut. Bahasa ini sering digunakan untuk berkomunikasi secara lebih santai dan kasual di antara teman sebaya, tetapi penting bagi anak-anak usia dini untuk tetap diarahkan agar memahami kapan harus menggunakan bahasa santai ini dan kapan perlu menerapkan bahasa yang lebih formal serta tetap menjaga etika dalam berkomunikasi.

Berdasarkan dari wawancara yang dilakukan penulis kepada informan ada beberapa hal positif yang dapat penulis paparkan antara lain, dengan penggunaan TikTok yang diberikan oleh orangtua secara tidak langsung dapat membantu perkembangan bahasa anak, dimana anak dapat meniru apa saja yang dilihat dan didengarnya melalui penggunaan TikTok tersebut. Akan tetapi pengaruh dari lingkungan sekitar juga banyak mempengaruhi perkembangan bahasa anak.

Dalam penggunaan TikTok konten yang senantiasa dilihat oleh anak dari seluruh informan antara lain Cocomelon, lagu-lagu Sekolah Minggu, Boboboy, Upin Ipin, dan masih banyak lagi konten-konten menarik yang dapat dilihat oleh anak-anak mereka.

Anak usia dini adalah masa yang sangat penting dalam perkembangan bahasa dan perilaku sosial mereka. Pada masa ini, anak-anak mulai belajar cara berkomunikasi dan mengekspresikan diri. Namun, tidak jarang kita melihat anak-anak yang menggunakan bahasa kurang baik atau kasar dalam berkomunikasi. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pengaruh lingkungan, kurangnya perhatian dalam pembinaan bahasa, atau model komunikasi yang kurang tepat dari orang-orang di sekitarnya, termasuk dari media sosial dan televisi. Kurangnya perilaku sopan dan santun dalam berbicara juga dapat menjadi tanda bahwa anak belum memahami pentingnya etika dalam berkomunikasi, atau kurang mendapatkan bimbingan yang cukup dari orang tua dan pendidik. Pada tahap ini, peran orang tua dan guru sangat penting dalam memberikan contoh yang baik dan memperkuat perilaku sopan santun sejak dini. Anak-anak cenderung meniru apa yang mereka lihat dan dengar, oleh karena itu penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan bahasa yang positif serta perilaku yang sopan dan santun,

Sementara itu, bahasa gaul yang sedang populer di kalangan anak muda, terutama di platform seperti TikTok, sering kali berubah-ubah dan penuh kreativitas. Contoh bahasa gaul yang sering digunakan adalah seperti kata "bestie" yang merujuk pada sahabat dekat, "spill" yang berarti membocorkan informasi, "ghosting" untuk menyebut seseorang yang tiba-tiba memutuskan komunikasi tanpa alasan jelas, atau "savage" yang mengacu pada sikap yang dianggap sangat berani atau tanpa rasa takut. Bahasa ini sering digunakan untuk berkomunikasi secara lebih santai dan kasual di antara teman sebaya, tetapi penting bagi anak-anak usia dini untuk tetap diarahkan agar memahami kapan harus

menggunakan bahasa santai ini dan kapan perlu menerapkan bahasa yang lebih formal serta tetap menjaga etika dalam berkomunikasi.

PEMBAHASAN

PAUD Grace Desa Lapan Lombu Kecamatan Sitahuis Kabupaten Tapanuli Tengah merupakan salah satu satuan pendidikan yang sangat mengutamakan kesuksesan misi pembelajaran. Oleh karena itu PAUD Grace sangat terbuka dalam hal pembaruan cara pembelajaran yang efektif dan efisien agar misi dari satuan pendidikan tersebut dapat tercapai. Salah satu pembaruan cara pembelajaran tersebut adalah terus mengembangkan media pembelajaran sesuai zaman agar peserta didik tidak merasa bosan dan terus antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut dikonfirmasi oleh kepala sekolah PAUD Grace:

“Pembelajaran menggunakan media TikTok ini sangat bagus dan menunjang program belajar untuk peserta didik, selain itu peserta didik juga bisa merefresh otak mereka karena pembelajaran seperti ini bisa menghibur anak didik kita dan membantu dalam pengembangan bahasa anak didik kita. Tetapi juga harus memperhatikan bagaimana cara mempergunakan sistem belajar berbasis TikTok ini dengan baik dan benar. Harus mengetahui dampak positif maupun negatif yang ditimbulkan dari Pembelajaran menggunakan TikTok ini”.⁹

Dari sebab di atas, Kepala Sekolah serta Guru PAUD Grace Desa Lapan Lombu Kecamatan Sitahuis Kabupaten Tapanuli Tengah sangat mendukung penelitian yang akan dilakukan peneliti di PAUD Grace tentang penggunaan konten TikTok sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan pengembangan bahasa Peserta Didik di PAUD Grace.

Fenomena *TikTok* Sebagai Sarana Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini

TikTok dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif, karena memenuhi kebutuhan belajar siswa, menarik minat siswa karena inovasi terbarunya yang dapat diimplementasikan ke dalam pembelajaran, serta sejalan dengan perkembangan ciri khas peserta didik yang merupakan kaum milenial yang sangat dekat dan lekat dengan dunia digital. Suatu pembelajaran akan berlangsung jika pembelajar memanfaatkan perangkat teknologi secara aktif. Aplikasi TikTok dapat diterapkan melalui pembelajaran baik di rumah maupun di sekolah:

⁹ PLT-Rola Panggabean di Paud Grace Desa Lapan Lombu Kecamatan Sitahuis Kabupaten Tapanuli Tengah, tanggal 26 Agustus 2024

- a. Keterampilan berbahasa sangat bermanfaat untuk memberikan motivasi kepada siswa, memberi akses pada semakin bertambahnya baiknya kosa kata yang disampaikan oleh siswa sehingga pada akhirnya siswa mampu mengucapkan kalimat yang dapat menambah wawasan siswa, memberikan jalan untuk pemerolehan bahasa, memperkaya pengetahuan dan keterampilan siswa, serta dapat mendidik siswa secara keseluruhan. Fitur-fitur dalam aplikasi TikTok sangat tepat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dalam keterampilan berbahasa, terdapat banyak kompetensi dasar yang dapat diterapkan dalam pemanfaatan media tersebut, misalnya keterampilan bermain peran, dialog, ataupun monolog.
- b. Keterampilan menyimak multimedia interaktif itu adalah media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menyimak bagi siswa. Media pembelajaran sebagai salah satu komponen dalam pembelajaran berperan dan peranan penting untuk pembelajaran dan dapat berlangsung sesuai dengan tujuan belajar. Sesuai dengan berbagai macam fitur yang ditawarkan oleh TikTok, aplikasi tersebut sudah dapat menyesuaikan kebutuhan audio visual, fitur duet pada TikTok dapat membuat pembelajaran menyimak yang memiliki sifat kooperatif.
- c. Keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara adalah suatu kecakapan untuk mengucapkan bunyi artikulasi maupun kata-kata untuk menyampaikan gagasan, pikiran, ide, ataupun mengekspresikan perasaan yang disusun dan dikembangkan agar sesuatu yang disampaikan dapat dipahami oleh penyimak.
- d. Keterampilan Menulis Keterampilan menulis adalah cara yang dilakukan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan ide dalam sebuah tulisan, keterampilan menulis menjadi salah satu keterampilan yang harus mendapat perhatian dalam pengajaran bahasa Indonesia di sekolah. Guru dapat memanfaatkan TikTok dalam kompetensi menulis dapat dilaksanakan dengan siswa diminta menulis teks deskripsi, kemudian direkam dengan fitur rekam suara, kemudian digabungkan menjadi video yang utuh, dan terakhir diunggah ke beranda lalu dievaluasi bersama.
- e. Keterampilan Membaca Keterampilan membaca adalah cara untuk mempelajari dunia sehingga manusia bisa memperkaya ilmu pengetahuan, serta memperdalam makna tertulis dalam bacaan. Membaca bukan hal yang mudah untuk dikerjakan, karena membutuhkan proses yang dapat dikembangkan melalui teknik yang sesuai dengan tujuan membaca itu sendiri. TikTok dapat dimanfaatkan dalam keterampilan membaca

nyaring KD membaca teks berita. Guru dapat meminta siswa menyiapkan video peristiwa, kemudian membacakan teks tersebut dengan teknik yang tepat.

Penelitian ini berimplikasi pada dua aspek, yaitu berimplikasi pada kebijakan yang ada dan berimplikasi pada praktik. Implikasi pada kebijakan yang ada, kebijakan pada aplikasi TikTok Indonesia yang dimana belum adanya pengaturan untuk membatasi video-video yang tidak ingin dilihat oleh pengguna. Penelitian ini berimplikasi kepada aplikasi TikTok untuk lebih memperhatikan kebijakan dan pengaturan karena maraknya anak dibawah umur yang menggunakan aplikasi tersebut. Selanjutnya implikasi pada praktik yaitu perlunya bimbingan serta pendampingan orang tua dalam memberikan izin dalam penggunaan media sosial khususnya aplikasi TikTok, orangtua harus mengetahui akibat dari penggunaan media sosial pada anak tanpa adanya pengawasan sebelum mengizinkan anak untuk bermain aplikasi TikTok.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan dan pembahasan yang telah dilakukan, maka fenomena *TikTok* sebagai sarana pengembangan bahasa dapat terlihat pada anak usia dini di PAUD Grace Kecamatan Sitahuis Kabupaten Tapanuli Tengah, dampak yang didapati oleh anak dari tayangan TikTok yaitu anak meniru kata-kata yang terdapat pada tayangan TikTok kedalam komunikasi anak, dan menirukan nyanyian-nyanyian yang terdapat pada tayangan TikTok. Selain penggunaan kata berdasarkan tayangan yang anak tonton, anak usia dini di PAUD Grace Kecamatan Sitahuis Kabupaten Tapanuli Tengah juga kerap menirukan goyangan serta perilaku dari tayangan TikTok. Sehingga anak usia dini menggunakan bahasa yang kurang baik dalam berkomunikasi serta kurangnya perilaku sopan dan santun dalam berkomunikasi, misalnya: apabila orangtua menyuruh anak terkadang karena anak tersebut asik menonton TikTok sehingga anak tersebut marah ketika disuruh dan tidak mau melaksanakan apa yang diperintahkan orangtua, dan untuk memanggil orang yang lebih tua si anak menggunakan kalimat “kau”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tayangan TikTok memiliki dampak yang kurang baik bagi anak terlebih dalam penggunaan bahasa anak. Dari hasil observasi dan wawancara, terlihat anak yang mendapatkan dampak negatif dari tayangan TikTok merupakan anak yang kurang mendapatkan pengawasan dari orangtua saat penggunaan

aplikasi sehingga anak tidak mengetahui batasan dan meniru apa saja berdasarkan tayangan yang ia tonton. Maka peran orangtua dalam mengawasi anak dalam penggunaan aplikasi TikTok sangat penting, guna menghindari dan meminimalisir dampak negatif dari aplikasi TikTok.

Berdasarkan hasil wawancara dimana perkembangan anak yang paling banyak terjadi kepada anak dari ibu Tiarni Simbolon dan ibu Susi Hutagalung dimana anak dari ibu tersebut dapat menirukan apa saja yang dilihat dari aplikasi TikTok tersebut, dan anak juga dapat dengan jelas menirukan apa yang dilihatnya.

2. Saran

Berdasarkan apa yang dikemukakan dalam kesimpulan, maka penulis merasa perlu untuk mengemukakan beberapa saran. Adapun yang menjadi saran pada penelitian ini antara lain:

1. Bagi Orangtua

Diharapkan orangtua dapat mendampingi dan mengarahkan anak dalam menggunakan media sosial terutama aplikasi TikTok, agar meminimalisir peluang anak mendapatkan dampak negatif dari aplikasi TikTok yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Dan orangtua mampu mengganti kegiatan bermain media sosial menjadi kegiatan fisik yang sifatnya bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Kepada orangtua yang memberikan kebebasan kepada anak untuk penggunaan TikTok dan tidak membatasi waktu kepada anak agar dapat merubah sikap tersebut sehingga anak lebih teratur dalam penggunaan gawai dan orangtua dapat mengontrol konten apa saja yang layak untuk ditonton anaknya.

2. Bagi Peneliti

Menjadikan hasil temuan sebagai bahan pembelajaran untuk mendidik siswa maupun anak usia dini disekitar, serta mengedukasi para orangtua mengenai dampak negatif tayangan-tayangan TikTok apabila diberikan kepada anak usia dini tanpa didampingi dan diberikan batasan serta bimbingan dalam penggunaannya.

3. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat diharapkan untuk meminimalisir penggunaan media sosial kepada anak usia dini, dan dapat memberikan aktifitas lain yang memiliki manfaat pada perkembangan anak. Serta hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan

pertimbangan apabila memberikan anak kebebasan untuk menggunakan aplikasi TikTok.

DAFTAR PUSTAKA

- Cintia Putri, Tasya Cahyani, and Embun Putri Nabila, 'Survei Dokumentasi Terkait Penggunaan Platform Musik Video Sebagai Fasilitas Bahasa Digital Pada Pandemi Covid-19', *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 4.1 (2023), 131–37 <<https://doi.org/10.34306/abdi.v4i1.941>>.
- Fat'aningsih Luriana, 'Dampak Youtube Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Desa Pasir Indah Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu', 2023, 1–122
- Fatiha, Nadhea Putri, and Kamelia Nobella Yuniar, 'Perkembangan Bahasa Anak Sekolah Dasar Akibat Adanya Aplikasi TikTok', *JIPDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2.1 (2023), 114–19
- <https://www.antaraneews.com/berita/1678882/5-media-sosial-paling-populer-di-dunia-pada-q2-2020>, 'No Title'
- Huberman, and Miles, 'Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif', *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 02.1998 (1992), 1–11
- Khoiri Yaningsih, 'Aksesibilitas Pemilihan Umum Legislatif 2014 Bagi Penyandang Disabilitas Di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2014, 57–64.
- N, Putri Salma, and Triana Lestari, 'Pengaruh Aplikasi TikTok Terhadap Perkembangan Bahasa Siswa Sekolah Dasar', *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 8.2 (2021), 115–21
- PLT-Rola Panggabean di Paud Grace Desa Lapan Lumbu Kecamatan Sitahuis Kabupaten Tapanuli Tengah, tanggal 26 Agustus 2024
- Rasdin, Rafika, Yeti Mulyati, and Khaerudin Kurniawan, 'Fenomena Tik Tok Sebagai Media Komunikasi Edukasi', *Seminar Internasional Riksa Bahasa*, 3 (2021), 227–35
- Susanti Etnawati, 'Teori Vygotsky Tentang Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini', 22 (2022), 130–38.